

Pengaruh Konsep dan Motivasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta

M. Abdul Ghofur ¹, Ketut Ima Ismara ¹

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan motivasi diri terhadap perencanaan karier mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan pengumpulan data melalui kuesioner dengan skala *Likert*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan sampel berjumlah 72 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *Simple Random Sampling* dan rumus Slovin. Metode analisis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis regresi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat konsep diri (rata-rata 79,3%), tingkat motivasi diri (rata-rata 83%), dan tingkat perencanaan karier (rata-rata 78,8%) ketiganya berada pada kategori tinggi. Sedangkan pengaruh konsep diri (34,2%) dan motivasi diri (27,5%) terhadap perencanaan karier. Konsep dan motivasi diri keduanya secara simultan memberikan pengaruh terhadap perencanaan karier sebesar 39,4%. Kesimpulannya, pemahaman yang baik dari elemen konsep diri dan motivasi diri akan meningkatkan kemampuan perencanaan karier mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta.

Kata Kunci: Konsep Diri, Motivasi Diri, Perencanaan Karier.

Abstract— This study aims to determine the effect of self-concept and self-motivation on career planning of S1 students in the Electrical Engineering Education Study Program at Yogyakarta State University. Using a quantitative approach with the type of *ex post facto* research and data collection through a questionnaire with a *Likert* scale. The population of this study were S1 students of Electrical Engineering Education at Yogyakarta State University, with a sample of 72 students obtained through *Simple Random Sampling* technique and *Slov-in* formula. This research analysis method uses descriptive statistics, prerequisite tests, and regression analysis. The results obtained show that the level of self-concept (average 79.3%), the level of self-motivation (average 83%), and the level of career planning (average 78.8%) are all in the high category. While the influence of self-concept (34.2%) and self-motivation (27.5%) on career planning. Both self-concept and motivation simultaneously influence career planning by 39.4%. In conclusion, a good understanding of the elements of self-concept and self-motivation will improve the career planning ability of S1 students of the Electrical Engineering Education Study Program at Yogyakarta State University.

Keywords: Career planning, self-concept, self-motivation.

Article submitted 2025-06-23.

Resubmitted 2025-06-25.

Final acceptance 2025-06-29.

Final version published as submitted by the authors.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

M Abdul Ghofur

Universitas Negeri Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta, Country.

Email: mabdul.2018@student.uny.ac.id

1 Pendahuluan

Departemen Pendidikan Teknik Elektro (DPTE) adalah salah satu departemen yang berada di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satu program studi di departemen ini yaitu Pendidikan Teknik Elektro (PTE-S1) yang lulusannya dipersiapkan untuk berkarier menjadi guru/pendidik atau teknisi di industri.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa lulusan dari perguruan tinggi idealnya mampu menguasai cabang keilmuan atau teknologi yang sesuai agar mampu bersaing dan memenuhi kepentingan nasional [1].

Realita yang terjadi di Indonesia, lulusan dari perguruan tinggi masih banyak menjadi penyumbang pengangguran terbuka dan bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian dan masih menjadi. Mengutip data Badan Pusat Statistik periode Mei 2024 menampilkan data terkait Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 7,46 juta orang dan TPT dari lulusan perguruan tinggi sebesar 12,12 persen atau 0,87 juta [2]. Data lain yaitu TPT periode Agustus 2024 di Indonesia mencapai 7,46 juta orang dan TPT dari lulusan perguruan tinggi sebesar 11,28 persen atau 0,84 juta [3]. Sedangkan pada Februari 2025 mencapai 7,28 juta orang dan lulusan perguruan tinggi menyumbang TPT sebesar 13,89 persen atau 1,01 juta [4].

Lulusan perguruan tinggi juga masih banyak yang bekerja tidak sesuai bidang keahliannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim dikutip dari Kompas yang menyatakan bahwa hampir 80% mahasiswa tidak berprofesi sesuai dengan bidang studi mereka selama masa kuliah [5]. Pernyataan tersebut selaras dengan laporan *Tracer Study* Fakultas Teknik UNY Tahun 2024 yang dilakukan terhadap 532 alumni dan masih banyak yang berkarier tidak sesuai bidang keahlian selama kuliah [6]. Jumlah tersebut yaitu sebanyak 221 alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya [6]. Ketidaksesuaian karier tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan individu dan kemampuan untuk terus bersaing di era modern.

Penyebab ketidaksesuaian karier yaitu karena perencanaan karier yang belum baik. Menurut Yuli dkk. [7] perencanaan karier dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan. Faktor pribadi menjadi elemen kunci dalam hidup yang meliputi: (1) tujuan, nilai, dan makna hidup, (2) kesadaran akan perjalanan hidup, (3) *self motivation* untuk pengembangan diri, (4) *self concept* untuk mengenal diri, dan (5) kemampuan untuk menilai pencapaian secara realistis [8]. Faktor pribadi yang menjadi fokus utama permasalahan penelitian ini yaitu konsep diri dan motivasi diri. Kedua faktor tersebut saling bersinergi dan menjadi salah satu faktor penting dalam merencanakan karier

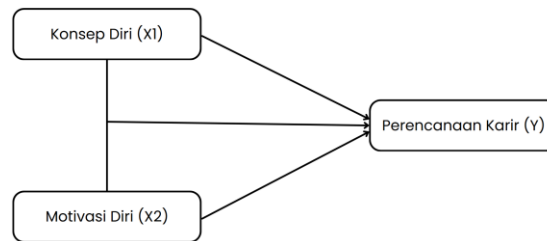
Berdasarkan penelitian Maya dkk. [9] konsep diri yang mencakup pandangan individu terhadap kemampuan, nilai, dan kepribadiannya, memegang peranan yang penting dalam perencanaan karier. Individu yang memiliki konsep diri ke arah yang positif akan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengambil keputusan karier. Konsep diri yang kuat juga membantu mahasiswa untuk mengenali potensi dan bakat mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi pilihan karier yang mereka ambil. Sedangkan motivasi diri sebagai dorongan yang memberikan energi positif kepada individu agar mampu mengerahkan segala usaha demi tercapainya tujuan tertentu [10]. Motivasi intrinsik yang berasal dari minat dan kepuasan serta motivasi ekstrinsik yang didorong oleh adanya penghargaan atau pengakuan, sama-sama berkontribusi pada kegigihan mahasiswa dalam mencapai tujuan kariernya [11]. Mahasiswa yang memiliki motivasi diri yang baik akan lebih berkomitmen dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengejar peluang karier yang mereka inginkan [12].

Maninjau dari pentingnya kedua faktor tersebut, maka penelitian ini secara khusus berfokus pada mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta dengan ketentuan telah menempuh mata kuliah psikologi pendidikan. Relevansi mata kuliah psikologi pendidikan dipilih karena secara langsung membahas mengenai pengembangan diri seperti melalui konsep diri dan motivasi diri serta refleksi diri terkait perencanaan karier di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganggap adanya relevansi dan perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Konsep Dan Motivasi Diri Terhadap Perencanaan Karier Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro Di Universitas Negeri Yogyakarta”

2 Metode

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini melibatkan peran populasi dan sampel di mana data statistik yang dihasilkan diolah dan dianalisis untuk memberikan pemaparan dan menguji hipotesis berdasarkan prinsip positivisme [13]. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* yaitu untuk menyelidiki fenomena yang telah terjadi dengan melacak data-data yang ada atau variabel-variabel yang diteliti sebagai penjelas dari fenomena tersebut [14]. Oleh karena itu, implementasi pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel konsep diri dan motivasi diri terhadap perencanaan karier khususnya bagi mahasiswa di DPTE FT UNY dengan sumber data terakut fenomena yang sudah terjadi sebelumnya tanpa melakukan manipulasi. Paradigma penelitian ini seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini perlu disederhanakan prosesnya sehingga peneliti menyusun urutan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah ini termasuk: a) mempersiapkan instrumen penelitian berdasarkan studi teoritis yang ada, b) memilih sampel dari populasi yang ditentukan, c) mengumpulkan data melalui persepsi mahasiswa terkait dengan masalah yang dipelajari, d) memproses dan menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan alat statistik, dan e) menarik kesimpulan untuk menentukan hubungan antara variabel dan tingkat signifikansi.

2.2 Analisis Data

Populasi dan Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1-Pendidikan Teknik Elektro (S1-PTE) angkatan 2021, 2022, dan 2023 dengan ketentuan telah menempuh mata kuliah psikologi pendidikan. Mengutip dari buku Sugiyono terkait pengertian populasi yaitu mencakup semua elemen yang terdiri dari subyek/obyek dengan ciri dan jumlah tertentu yang nantinya akan diteliti serta dikaji untuk mendapatkan kesimpulannya [13]. Jumlah populasi penelitian ini sebesar 256 mahasiswa. Jumlah populasi yang besar dan diketahui dapat diambil sampelnya dengan menggunakan Rumus Slovin [13], [15]. Berdasarkan Rumus Slovin dengan taraf signifikan 10% maka sampel penelitian ini berjumlah 72 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data dari penelitian ini melalui penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner melalui Google form kepada responden yaitu mahasiswa PTE DPTE FT UNY angkatan 2021, 2022, dan 2023. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan seperangkat pernyataan tertulis, baik tertutup maupun terbuka serta ditunjukkan kepada responden [13]. Jenis skala yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu skala Likert dengan rentang 1 sampai 4.

Penyusunan kuesioner penelitian ini merujuk pada kisi-kisi instrumen untuk memudahkan pengembangan angket. Responden diminta memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda centang. Kisi-kisi instrumen yang disusun merujuk dari jumlah variabel yang ada pada penelitian yaitu 3 variabel. Sedangkan detail isi kuesioner tentang konsep diri, motivasi diri, dan perencanaan karier dijelaskan pada Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Kisi-kisi Indikator Konsep Diri

Variabel	Indikator	Deskripsi
Konsep Diri	Identifikasi diri	Pemahaman tentang diri
		Usaha mengenali diri
	Perbandingan dengan orang lain	Membandingkan diri dengan orang lain
		Belajar dari siapapun
	Identifikasi terhadap orang lain	Interaksi sosial
		Pengaruh lingkungan sekitar
		Dukungan sosial

Tabel 2. Kisi-kisi Indikator Motivasi Diri

Variabel	Indikator	Deskripsi
Motivasi Diri	Motivasi intrinsik	Kemauan melakukan aktivitas karena diri sendiri
		Kesungguhan dalam belajar
	Motivasi ekstrinsik	Lingkungan sekitar yang mendukung
		imbalan, pujian, dan menghindari hukuman
	Kebutuhan untuk berhasil	Belajar secara aktif dan mandiri
		Berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri

Tabel 3. Kisi-kisi Indikator Perencanaan Karier

Variabel	Indikator	Deskripsi
Perencanaan Karier	Eksplorasi Karier	Pengetahuan tentang karier
		Penyesuaian kompetensi
	Menyusun rencana karier	Membuat target yang detail sesuai keahlian
		Usaha dalam merencanakan karier
	Implementasi rencana karier	Menerapkan rencana karier
		Pengembangan diri berkelanjutan

Validitas dan Reliabilitas Instrumen merupakan pengujian yang harus dilakukan. Teknik yang digunakan adalah pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) [13]. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan cara mengonsultasikan instrumen kepada ahli (*judgment expert*) dan selanjutnya instrumen diujikan kepada 30 responden yang berasal dari populasi tetapi di luar sampel [13]. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa konsep diri memiliki 18 item pernyataan yang valid, motivasi diri memiliki 16 item pernyataan yang valid, dan perencanaan karier 17 item pernyataan valid. Rangkuman hasil uji validitas instrumen ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Tidak valid	Jumlah Valid
Konsep Diri	22	4	18
Motivasi Diri	17	1	16
Perencanaan Karier	17	0	17

Pengujian setelah validitas yaitu uji reliabilitas. Pengujian ini untuk memastikan konsistensi pengukuran sehingga setelah instrumen yang valid umumnya reliabel. Koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha*, dengan batas minimal 0,6 untuk setiap instrumen [16]. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel yang diteliti melebihi 0,6 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel. Rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Konsep Diri	0,774	Reliable
Motivasi Diri	0,885	Reliable
Perencanaan Karier	0,937	Reliable

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan atau merangkum informasi penting dari sekumpulan data yang telah terkumpul [13]. Tujuan penggunaan statistik ini untuk meringkas data dan mengategorisasi variabel ke dalam tingkatan tertentu. Kategori tersebut merujuk pada rumus Azwar yang membagi data ke dalam lima tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah [17]. Kategorisasi data seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Data

Interval	Kategori
$X > M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$	Cukup
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Uji Prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak [18]. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk membandingkan frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dengan frekuensi kumulatif dari distribusi empiris dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Ketentuan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dinyatakan data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dinyatakan data tidak terdistribusi normal. Uji linieritas digunakan untuk menilai hubungan antara variabel yang ada pada penelitian diasumsikan linear seperti

garis lurus. Uji linearitas menggunakan metode uji ANOVA untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen dengan ketentuan linieritas yang digunakan yaitu nilai *Sig. Linearity* lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam analisis regresi yang dilakukan ditemukan hubungan yang tinggi antara variabel independen [19]. Uji ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 dengan metode *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL). Ketentuan uji ini yaitu jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai TOL kurang dari 0,1 maka disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana mempunyai tujuan untuk memodelkan relasi antara satu variabel dependen dan satu variabel independen [19]. Analisis regresi linear sederhana dipilih karena bertujuan untuk memodelkan relasi antara satu variabel dependen dan satu variabel independen [16]. Analisis ini memiliki kemampuan memperkirakan perubahan besar nilai variabel dependen sebagai respons terhadap peningkatan nilai variabel independen. Pengujian analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan ketentuan nilai *t* hitung lebih dari *t* tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 [14]. Sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel independen yang lebih dari satu. Pengujian analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan ketentuan nilai *F* hitung lebih dari *F* tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 [14].

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis regresi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan pada tingkat hubungan yang mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi oleh Sugiyono [13] seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai R	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada hubungan
0,01-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-0,99	Sangat kuat

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Temuan Tingkat Konsep Diri

Pengumpulan data hasil penelitian variabel konsep diri diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan 18 pernyataan dan diisi oleh 72 mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah data diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 25, dapat diketahui hasil yang ditabulasikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Konsep Diri

Mean	Median	Modus	Std. Dev
57,11	56,5	53	5,82
Range	Xi Min	Xi Max	Jumal Data
21	49	70	72

Berdasarkan Tabel 8, nilai rata-rata (*mean*) konsep diri adalah 57,11. Selanjutnya data dikategorisasikan sesuai nilai idealnya. Kategori data dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi. Hasil kategorisasi data disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Kategorisasi Konsep Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 58,5$	14	19,44%
Tinggi	$49,5 < X \leq 58,5$	46	63,89%
Cukup	$40,5 < X \leq 49,5$	12	16,67%
Rendah	$31,5 < X \leq 40,5$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 31,5$	0	0%

Persentase rata-rata konsep diri adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata} - \text{Rata} = \frac{57,11}{72} \times 100 = 79,31\% \quad (1)$$

Hasil persentase nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 79,3%. Sedangkan ditinjau dari nilai rata-rata setiap indikator konsep diri ditampilkan pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Nilai Rata -rata Kategorisasi Indikator Variabel Konsep Diri

Indikator	Mean	Kategori
Identifikasi terhadap diri sendiri	3,16	Tinggi
Perbandingan dengan individu lain	3,07	Tinggi
Identifikasi terhadap individu lain	3,24	Tinggi

3.2 Temuan Tingkat Motivasi Diri

Pengumpulan data hasil penelitian variabel motivasi diri diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan 16 pernyataan dan diisi oleh 72 mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah data diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 25, dapat diketahui hasil yang ditabulasikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik Motivasi Diri

Mean	Median	Modus	Std. Dev
53,10	52	47	6,14
Range	Xi Min	Xi Max	Jumlah Data
23	40	63	72

Berdasarkan Tabel 11, nilai rata-rata (*mean*) motivasi diri adalah 53,10. Selanjutnya data dikategorisasikan sesuai nilai idealnya. Kategori data dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi. Hasil kategorisasi data disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Kategorisasi Motivasi Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 52$	31	43.06%
Tinggi	$44 < X \leq 52$	33	45.83%
Cukup	$36 < X \leq 44$	8	11.11%
Rendah	$28 < X \leq 36$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 28$	0	0%

Persentase rata-rata kesiapan kerja siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata} - \text{Rata} = \frac{53,1}{64} \times 100 = 82,97\% \quad (1)$$

Hasil persentase nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi diri mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 82,97%. Sedangkan ditinjau dari nilai rata-rata setiap indikator motivasi diri ditampilkan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Nilai Rata -rata Kategorisasi Indikator Variabel Motivasi Diri

Indikator	Mean	Kategori
Motivasi intrinsik	3.40	Tinggi
Motivasi ekstrinsik	3.33	Tinggi
Kebutuhan untuk berhasil	3.21	Tinggi

3.3 Temuan Tingkat Perencanaan Karier

Pengumpulan data hasil penelitian variabel perencanaan karier diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan 17 pernyataan dan diisi oleh 72 mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah data diperoleh dan diolah menggunakan SPSS 25, dapat diketahui hasil yang ditabulasikan pada Tabel 13.

Tabel 14. Hasil Uji Statistik Perencanaan Karier

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	<i>Std. Dev</i>
53,57	54	63	7,81
<i>Range</i>	<i>Xi Min</i>	<i>Xi Max</i>	<i>Jumlah Data</i>
31	37	68	72

Berdasarkan Tabel 14, nilai rata-rata (*mean*) motivasi diri adalah 53,57. Selanjutnya data dikategorisasikan sesuai nilai idealnya. Kategori data dibagi menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi. Hasil kategorisasi data disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Kategorisasi Perencanaan Karier

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 55,25$	26	36.11%
Tinggi	$46,75 < X \leq 55,25$	27	37.50%
Cukup	$38,25 < X \leq 46,75$	17	23.61%
Rendah	$29,75 < X \leq 38,25$	2	2.78%
Sangat Rendah	$X \leq 29,75$	0	0%

Persentase rata-rata kesiapan kerja siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata} - \text{Rata} = \frac{53,57}{78} \times 100 = 78,78\% \quad (1)$$

Hasil persentase nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karier mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 78,77%. Sedangkan ditinjau dari nilai rata-rata setiap indikator motivasi diri ditampilkan pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Nilai Rata -rata Kategorisasi Indikator Variabel Perencanaan Karier

Indikator	Mean	Kategori
Eksplorasi karier	3.12	Tinggi
Menyusun rencana karier	3.23	Tinggi
Implementasi rencana karier	3.13	Tinggi

3.4 Uji Prasyarat

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov terhadap ketiga variabel yang diteliti yaitu konsep diri, motivasi diri, dan perencanaan karier. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Konsep Diri	0,154	Normal
Motivasi Diri	0,185	Normal
Perencanaan Karier	0,200	Normal

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 17, semua variabel yang diteliti pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, variabel konsep diri (X1), motivasi diri (X2), dan perencanaan karier (Y) disimpulkan terdistribusi normal.

Uji Linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara kedua variabel dari data yang telah dikumpulkan dan diasumsikan linear seperti garis lurus. Prasyarat untuk memenuhi asumsi linieritas dalam analisis regresi adalah nilai signifikansi pada uji *Sig. Linearity* lebih kecil dari 0,05 dan

Sig. Deviation from Linearity harus lebih besar 0,05. Hasil uji linieritas penelitian ini ditampilkan pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig. Linearity</i>	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Konsep Diri	0,000	0,233	Linear
Motivasi Diri	0,000	0,833	Linear

Hasil uji linearitas pada Tabel 18, diperoleh nilai *Sig. Linearity* 0,00 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai *Sig. Deviation from Linearity*, variabel konsep diri sebesar 0,233 dan motivasi diri sebesar 0,833. Uji linearitas pada penelitian ini terpenuhi karena sudah memenuhi dari prasyarat uji linearitas.

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi pada variabel independen yaitu konsep diri dan motivasi diri. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	TOL	VIF	
Konsep Diri	0,664	1,506	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Diri	0,664	1,506	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 19, hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu nilai TOL 0,664 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF 1,506 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel motivasi diri tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis 1 yaitu untuk mengetahui keberadaan pengaruh antara konsep diri terhadap perencanaan karier mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta. pengujian hipotesis 1 menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian regresi ini ditampilkan pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	R	R ²	Constan	B	t	Signifikansi
X1→Y	0,586	0,342	8,788	0,784	6,032	0,000

Hasil uji regresi linear sederhana pada Tabel 20 menunjukkan bahwa konsep diri (X1) memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier (Y), ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,586 menunjukkan kekuatan hubungan variabel konsep diri (X1) terhadap perencanaan karier (Y) dikategorikan sedang. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier sebesar 34,2%, sedangkan 65,8% dipengaruhi faktor lain.

Uji hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui keberadaan pengaruh antara motivasi diri terhadap perencanaan karier mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta. pengujian hipotesis 2 menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian regresi ini ditampilkan pada Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	R	R ²	Constan	B	t	Signifikansi
X2 → Y	0,524	0,275	18,202	0,666	5,148	0,000

Hasil uji regresi linear sederhana pada Tabel 21 menunjukkan bahwa motivasi diri (X2) memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier (Y), ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,524 menunjukkan kekuatan hubungan variabel motivasi diri (X2) terhadap perencanaan karier (Y) dikategorikan sedang. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,275 yang artinya kontribusi motivasi diri terhadap perencanaan karier sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% dipengaruhi faktor lain.

Uji hipotesis 3 menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji hipotesis 3 bertujuan untuk mengetahui keberadaan pengaruh antara konsep diri dan motivasi diri terhadap perencanaan karier mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta.. Hasil pengujian regresi ini ditampilkan pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel		R	R ²	Constan	B	F	Signifikansi
X1	Y	0,627	0,394	18,202	0,568	22,384	0,000
X2					0,354		

Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 22 menunjukkan bahwa konsep diri (X1) dan motivasi diri (X2) memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier (Y), ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,627 menunjukkan kekuatan hubungan variabel konsep diri (X1) dan motivasi diri (X2) terhadap perencanaan karier (Y) dikategorikan kuat. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,394 yang artinya konsep diri dan motivasi diri bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perencanaan karier sebesar 39,4%, sedangkan 60,6% dipengaruhi faktor lain

3.6 Pembahasan

Tingkat Konsep Diri, Motivasi Diri, dan Perencanaan Karier pada Mahasiswa berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui tingkat konsep diri mahasiswa dikategorikan tinggi berdasarkan nilai persentase yang diperoleh sebesar 79,31%. Tingkat motivasi diri mahasiswa berada pada kategori tinggi berdasarkan nilai persentase sebesar 82,97%. Hal ini dengan tingkat perencanaan karier mahasiswa yang menunjukkan kategori tinggi sebesar 78,78%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta memiliki pemahaman yang baik tentang konsep diri, motivasi diri dan perencanaan karier.

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karier Mahasiswa berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap perencanaan karier. Besarnya pengaruh atau kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier sebesar 34,2%, sedangkan 65,8% dipengaruhi faktor lain. Nilai dari kontribusi tersebut masih cukup kecil yang mengindikasikan pengaruhnya tidak terlalu kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunani, Yeni, dan Sumarto [20] yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap perencanaan karier. Hal itu diperkuat oleh penelitian Kombado [21] yang mengkonfirmasi bahwa konsep diri berkontribusi dalam perencanaan karier dan juga tidak terlepas dari pengenalan diri. Sehubungan dengan itu, konsep diri yang dimiliki mahasiswa apabila semakin positif maka akan semakin baik juga dalam melakukan perencanaan karier. Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro yang memiliki pemahaman kuat tentang kekuatan, kelemahan, minat, nilai-nilai, dan tujuan pribadi, cenderung mampu dalam menyusun dan menentukan tujuan karier yang jelas. Tidak hanya itu, tetapi mampu menyusun strategi untuk mencapainya dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja.

Pemahaman konsep diri yang baik bisa membuat mahasiswa mampu mengidentifikasi jalur atau pilihan karier yang sesuai dengan diri sendiri, sehingga proses perencanaan karier yang dibuat akan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan perencanaan karier menurut Panggabean [22, p. 1] khususnya dalam tahap *self assesment* yang memiliki keterkaitan dengan konsep diri. Pemahaman konsep diri yang baik akan berkontribusi pada perencanaan karier terkait kegagalan dan keberhasilannya yang dipengaruhi oleh faktor pemahaman diri, lingkungan, dan bimbingan karier selama perkuliahan [23]. Temuan ini menguatkan bahwa konsep diri yang baik merupakan faktor yang krusial dan sangat berpengaruh terhadap perencanaan karier yang semakin baik.

Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Perencanaan Karier Mahasiswa berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi diri terhadap perencanaan karier. Besarnya pengaruh atau kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% dipengaruhi faktor lain. Nilai dari kontribusi tersebut masih cukup kecil yang mengindikasikan pengaruhnya tidak terlalu kuat. Sehubungan dengan itu, motivasi diri sebagai dorongan internal yang memberikan energi positif kepada mahasiswa untuk mengerahkan segala upaya demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi diri yang baik membuat mahasiswa lebih berkomitmen dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta mengejar peluang karier yang diinginkan. Hasil mempertegas bahwa semangat juang untuk bekerja keras dan memaksimalkan potensi diri sangat diperlukan mahasiswa untuk mencapai tujuan kariernya. Motivasi diri juga mendorong mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia pendidikan dan kerja, serta mampu melaksanakan pekerjaan dengan maksimal sehingga berdampak pada kepuasan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Ulifah dan Mahfudiyanto [24] yang menunjukkan adanya pengaruh dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap karier. Temuan lainnya

yaitu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Humaira [25] yang menyatakan bahwa motivasi menjadi penguat utama dalam menyusun rencana karier. Oleh karena itu, konsistensi temuan ini di berbagai penelitian dan populasi menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor universal yang krusial dalam keberhasilan perencanaan karier.

Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Diri Terhadap Perencanaan Karier Mahasiswa berdasarkan uji hipotesis, mengacu pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan motivasi diri terhadap perencanaan karier mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Yogyakarta. besarnya pengaruh atau kontribusi konsep diri dan motivasi diri terhadap perencanaan karier sebesar 39,4% dan 60,6% sisanya ada faktor lain yang mempengaruhi. Nilai tersebut masih termasuk kecil namun temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari konsep diri yang mendalam dan motivasi diri yang kuat akan secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, memilih, dan mengambil keputusan karier yang sesuai.

Pemahaman yang kuat terkait konsep diri dan motivasi diri akan mempermudah dalam beradaptasi seklaigus lebih siap untuk menghadapi tantangan, mengeksplorasi pilihan, dan berkomitmen pada jalur karier yang dipilih. Kombinasi antara kedua faktor ini menciptakan landasan yang kokoh bagi mahasiswa untuk mencapai kesesuaian karier yang tinggi serta dapat meningkatkan etos kerja, kinerja, dan komitmen mahasiswa terhadap karier yang dijalani. Sedangkan merujuk pada nilai kontribusi yang kecil, artinya terdapat faktor lain yang juga sama-sama penting dalam perencanaan karier. Faktor tersebut menurut Yuli dkk. [7] yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Faktor-faktor tersebut apabila saling bekerja sama dengan faktor pribadi (internal) maka dapat membentuk kesiapan, pilihan, rencana, dan keberhasilan karier mahasiswa yang semakin baik lagi.

4 Referensi

- [1] R. Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 12, Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi*. 2012.
- [2] B. P. Statistik, "Data statistik pengangguran," no. 36, pp. 1–28, 2024.
- [3] BPS, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024," 2024.
- [4] B. P. Statistik, "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2024," Jakarta, 2025. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- [5] A. P. Kasih, "80 Persen Mahasiswa tidak Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah," *Kompas*, 2021.
- [6] T. P. M. F. T. UNY, "Tracer Study Report 2024," Yogyakarta, 2024.
- [7] Y. Nurmalasari and R. Erdianto, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan Bk Karier," *Quanta*, vol. 4, no. 1, pp. 44–51, 2020, doi: <https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709>.
- [8] L. Serdiuk, "The Factors Of An Individual's Self-Determination And Psychological Well," *Ukrainian Psychological Journal*, vol. 2, no. 12, pp. 147–159, 2019, doi: [10.17721/upj.2019.2\(12\).11](https://doi.org/10.17721/upj.2019.2(12).11).
- [9] I. Maya, K. A. Rahman, and F. Sarman, "Hubungan Konsep Diri dengan Pemilihan Karir Siswa," *Jurnal Wahana Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 143–151, 2023, doi: [10.31851/juang.v6i2.13197](https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13197).
- [10] T. A. Antas, D. K. Wardani, and A. Primastiwi, "Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 1, no. 6, pp. 1191–1204, 2022, doi: [10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i6.1458](https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i6.1458).
- [11] H. H. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022.
- [12] B. U. Wutsqo, D. M. Rizky, and D. R. Hidayat, "Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 54–60, 2020, doi: [10.23887/jjbk.v11i1.27391](https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27391).
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [14] Rukminingsih, G. Adnan, and M. A. Latief, "Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas," *J Chem Inf Model*, vol. 53, no. 9, 2020.
- [15] I. W. Djatmiko, *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- [16] H. Taherdoost, "Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research," *SSRN Electronic Journal*, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- [17] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar, 2022.

- [18] D. Rosana and D. Setyawarno, *Statistik Terapan untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- [19] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan kompetensi IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- [20] A. Yunani, A. Yeni, and S. Sumarto, "Peran konsep diri terhadap perencanaan dan kematangan karir siswa-siswi smK," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 216–226, 2021.
- [21] S. G. Kombado, "Kombado, Soteria Giofanna. "Hubungan antara konsep diri dan kecemasan terhadap karir mahasiswa Papua tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol. 12, no. 3, 2021.
- [22] K. Panggabean, "Future career planning," *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2023, doi: 10.35335/curriculum.v2i1.143.
- [23] G. Y. Yetni, A. Bentri, and M. Mudjiran, "The Contribution of Self-Concept to assist Career Planning of Student," *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2020, doi: 10.24036/005349IJACCS.
- [24] M. Ulifah and Mahfudiyanto, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Astra Infra Solution Mojokerto," *BIMA : Journal of Business and Innovation Management*, vol. 3, no. 3, pp. 299–312, 2021, doi: 10.33752/bima.v3i3.5489.
- [25] S. Humairah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perencanaan Karir Studi Siswa Di Sma Islam Al Falah Kota Jambi," UNIVERSITAS JAMBI, 2023.

5 Biografi Penulis

M. Abdul Ghofur adalah mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Ia merupakan pelajar asal Tegal, Jawa Tengah dengan IPK 3,37. (email: mabdul.2018@student.uny.ac.id).

Ketut Ima Ismara adalah dosen di Departemen Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Ia merupakan salah satu guru besar di UNY dengan pangkat pembina utama muda. (email: imaismara@uny.ac.id).